
PENGARUH PELAYANAN HOME CARE APOTEKER TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN, KEPUASAN DAN OUTCOME KLINIS PASIEN HIPERTENSI DI APOTEK

Ricky Chaerul Y^{1*}, Hesty Utami R², Yusi Anggriani², Sahat Saragih²

¹Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

²Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

*Email : rickyazid@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 34,1% meningkat 8,3% dibandingkan Riskesdas 2013. Penelitian ini dilakukan di Apotek X (kelompok intervensi) dan Apotek Y (Kelompok kontrol). Penelitian ini dilakukan secara prospektif selama tiga bulan dengan desain *quasy experimental*. *Home care* dilakukan melalui pemberian edukasi oleh apoteker dan pengukuran tekanan darah bulan ke-1 sampai ke-3. Untuk mengukur kepatuhan digunakan *pill count*. Untuk mengukur kepuasan digunakan kuesioner kepuasan pelanggan yang diberikan pada awal dan akhir penelitian. *Outcome* diukur tekanan darah setiap bulan. Data diperoleh dari 110 responden (60 kelompok intervensi dan 50 kelompok kontrol). Pada tingkat kepatuhan diawal penelitian semua responden di kedua kelompok masuk ke dalam kategori tidak patuh. Setelah dilakukan intervensi terdapat perbedaan pada kelompok intervensi dimana 90% responden kelompok intervensi menunjukkan kepatuhan, tetapi tidak terjadi perubahan di kelompok kontrol (p-value 0,00). Untuk parameter kepuasan tidak terjadi perubahan pada bulan pertama dan bulan terakhir penelitian dimana tingkat kepuasan merasa puas di kelompok intervensi dan cukup puas pada kelompok kontrol. Untuk *outcome* klinis pada kondisi awal tidak ada perbedaan tekanan darah di dua kelompok. Setelah dilakukan intervensi penurunan sistol sebesar 14,8 mmHg pada kelompok intervensi dan penurunan sistol dikelompok kontrol 1,8 mmHg (p-value 0,00). Penurunan diastol 3,6 mmHg kelompok intervensi dan 3,4 mmHg kelompok kontrol (p-value 0,833). Dari hasil ini disimpulkan pemberian edukasi melalui home care dapat meningkatkan kepatuhan, kepuasan dan *outcome* klinis pasien hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Kepuasan, Outcome klinis.

ABSTRACT

Prevalence of hypertension according to 2018 Primary Health Research (Riskesdas) 2018 was 34,1 %, increasing by 8,3 % from 2013. The study was done in two pharmacies , namely Apotek X as the (intervention group) and Apotek Y as the (control group) .This study was three-month retrospective study with quasy experimental design . Home care was performed through the provision of education by pharmacists and measurement of blood pressure by nurses in month 1, 2, and 3. Questionnaires given at the beginning and end of study were used to measure knowledge , behavior , practices and satisfaction. Pill count method was used to measure to compliance and blood pressure measurement was used to determine clinical outcome. Data were collected from 110 respondents (60 in the intervention and 50 in the control group). The level of compliance at the beginning of study in two groups were categorized non-compliant. After receiving intervention, there was difference in the groups where 90% of respondents in the intervention group showed compliance to medication, while no change was seen in the control group (p-value 0,00). For clinical outcomes, there was no significant difference on blood pressure between both groups. Post intervention, the decrease of systolic blood pressure was 14,8 mmHg in the interventyion group and 1,8 mmHg in the control one (p-value 0,00). The decrease of diastolic blood pressure was 3,6 mmHg in the intervention group and 3,4 mmHg in the control group (p-value 0,833). It can be concluded that the provision of home care by pharmacist can increase the level of compliance, satisfaction and clinical outcomes of hypertensive patients.

Keywords: Hypertension, Compliance, Satisfaction, Clinical Outcomes.

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* merupakan suatu penyakit yang tidak menular dimana hipertensi menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Hipertensi merupakan suatu kondisi kronis yang banyak dialami oleh masyarakat baik di negara maju ataupun di negara berkembang. Dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistol lebih tinggi atau sama dengan 140 mmHg dengan tekanan darah diastol lebih tinggi atau sama dengan 90 mmHg dengan selang waktu pengukuran 5 menit dalam keadaan cukup istirahat¹.

Prevalensi hipertensi nasional menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, pada pasien umur lebih dari 18 tahun sebesar 34,1%. Jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%, meningkat 8,3% angka kejadian hipertensi². Pada tahun 2015 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan (Dinkes TangSel) menye-butkan angka kejadian hipertensi menempati peringkat kedua paling banyak terjadi di Kota Tangerang Selatan atau sebanyak 21,741 kasus hipertensi essensial (primer)³. Berdasarkan data yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik Kota Tangerang selatan tahun 2017 menyebutkan untuk angka harapan hidup di Kota Tangerang Selatan Mencapai usia 72 tahun angka ini sejalan dengan tingginya angka kejadian hipertensi primer di daerah Tangerang Selatan⁴. Hasil penelitian sporadis, yang dilakukan oleh Fell PS, dkk (2011-2012) dari Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan (Kemenkes), memberikan fenomena 17,7% kematian disebabkan oleh *ischemic heart disease* dimana penyebab dari penyakit ini adalah hipertensi⁵.

Kepatuhan menjadi salah satu hal yang sangat penting pada pasien dengan hipertensi dalam mengontrol tekanan darah, menurut *National Health and Nutrition Examination Survei* (NHNES III), risiko terjadinya komplikasi kardiavaskular dan kematian meningkat

pada pasien yang tidak patuh terhadap rejimen terapi, yang mendukung agar tekanan darah dapat terkontrol⁶. *Health People 2010 For Hypertension* di Amerika menganjurkan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dan intensif untuk memonitoring tekanan darah secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan partisipasi apoteker dalam melakukan praktik profesi kefarmasian berupa *home care*⁷.

Pada penelitian kepuasan pelanggan yang dilakukan di Apotek Kecamatan Jenangan Ponorogo pada tahun 2017, melibatkan 104 responden. Telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian dari hanya pengelolaan obat menjadi pelayanan ke pasien yang komprehensif (*Pharmaceutical Care*). Akibat dari perubahan orientasi tersebut, apoteker atau asisten apoteker sebagai tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen adalah kepuasan dan kepercayaan. Semakin majunya perkembangan jaman, maka tidak dipungkiri semakin beragamnya tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan apotek.

Mutu pelayanan merupakan aspek vital dalam rangka bertahan dalam bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dimana ketika konsu-men merasa mutu pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tertentu sesuai dengan yang diharapkan, maka konsumen tersebut akan kembali dan melakukan pembelian ulang serta bisa merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli di tempat yang sama. Untuk itu pihak apotek mesti memiliki strategi yang baik untuk mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat. Konsumen apotek akan merasa senang dan akan kembali lagi ke apotek untuk membeli obat dan melaksanakan konsultasi kesehatan apabila pelayanan di apotek tersebut sesuai dengan

yang mereka harapkan. Dari penelitian ini didapatkan hasil adanya pengaruh positif dari kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan⁸.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan *home care* oleh apoteker di apotek terhadap perubahan tingkat kepatuhan, kepuasan dan *outcome* klinis pasien hipertensi.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* yang dilakukan secara prospektif. Penelitian ini dilakukan pada pasien yang rutin membeli obat anti hipertensi di Apotek X dan Apotek Y. Pada penelitian ini pasien hipertensi di Apotek X adalah kelompok intervensi sedangkan pasien hipertensi di Apotek Y adalah kelompok kontrol. Pengumpulan data diambil dengan cara wawancara langsung kuesioner kepatuhan, kuesioner pengetahuan, perilaku, praktik dan kepuasan pasien serta melakukan pengukuran tekanan darah pasien hipertensi. Data-data yang sudah didapat dilakukan analisa menggunakan *software* SPSS. Penelitian ini dilakukan pada periode Desember 2018 sampai Februari 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Pasien

Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 110 pasien hipertensi yang telah termasuk dalam kriteria inklusi penelitian pada periode bulan Desember 2018 sampai Februari 2019. Data demografi diambil dalam penelitian ini adalah usia pasien, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan .

Tabel V.1 Data distribusi usia pasien hipertensi

USIA			
Usia	Kelompok intervensi (n= 60)	Kelompok Kontrol (n=50)	P – value*
26 - 40 tahun	44 (73%)	43 (86%)	0,08
41 - 50 tahun	12 (20)	7 (14)	
> 50 tahun	4 (7%)	0	
Rata-rata	37,87	36,16	
Std Deviasi	7,493	4,867	

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan usia menunjukan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien dengan usia 26 – 40 tahun sebanyak 44 pasien atau sebesar 73% dari total sampel 60 pasien. untuk presentase usia terbesar pada kelompok kontrol adalah usia 26 – 40 tahun sebanyak 43 pasien atau sebesar 86% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien. Pada analisis statistik didapatkan p-value sebesar 0,08 lebih besar dari 0,05 yang dapat diinterpretasikan bahwa usia pasien hipertensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda.

Tabel V.2 Data distribusi jenis kelamin pasien hipertensi

JENIS KELAMIN			
Jenis Kelamin	Kelompok intervensi (n=60)	Kelompok Kontrol (n=50)	p – value*
Laki-Laki	29 (48%)	24 (48%)	0,945
Perempuan	31 (52%)	26 (52%)	

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 pasien atau sebesar 52% dari total sampel 60 pasien. untuk presentase usia terbesar pada kelompok kontrol adalah usia jenis kelamin perempuan sebanyak 26 pasien atau sebesar 52% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien. Secara statistik untuk jenis kelamin mempunyai p-value sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05

yang dapat diinterpretasikan jumlah jenis kelamin perempuan dan laki-laki pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adhar Arifuddin dan A. Fahira Nur (2018), menunjukkan bahwa dari 185 responden terdapat 21 responden mengalami stres berat. Tingginya gangguan psikis terhadap tekanan darah yang dilakukan oleh responden mengingat rata-rata sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan dengan pekerjaan ibu rumah tangga, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki tekanan stres yang tinggi disamping mengurus anak-anaknya, ibu rumah tangga juga harus mengurus kebutuhan rumah tangga lainnya seperti mencuci dan memasak. Efek stres dapat merangsang kelenjar anak ginjal atau adrenal untuk mengeluarkan hormon adrenalin. Adrenalin akan bekerja dalam memacu denyut jantung lebih cepat dan berdampak terhadap peningkatan tekanan darah dan gangguan emosional⁹.

Tabel V.3 Data distribusi pendidikan pasien hipertensi

PENDIDIKAN PASIEN			
	Kelompok Intervensi (n=60)	Kelompok Kontrol (n=50)	p - value
Pendidikan	Jumlah	Jumlah	
SMP	5 (8%)	0	0,418
SMA	31 (52%)	29 (58%)	
Univ	24 (40%)	21 (42%)	

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 pasien atau sebesar 52% dari total sampel 60 pasien. Untuk presentase terbesar pada kelompok kontrol sebanyak 29 pasien atau sebesar 58% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien. Pada uji statistik didapatkan p-value sebesar 0,418 lebih besar dari 0,05 yang dapat

diinterpretasikan tingkat pendidikan pasien dikelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda.

Tabel V.4 Data distribusi pekerjaan pasien hipertensi

PEKERJAAN PASIEN			
	Kelompok Intervensi (n=60)	Kelompok Kontrol (n=50)	p - value
Ibu Rumah Tangga	24 (40%)	16 (32%)	0,51
Pegawai Swasta	35 (58%)	34 (68%)	
Pegawai Negri Sipil	1 (2%)	0	

Distribusi pasien berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 35 pasien atau sebesar 58% dari total sampel 60 pasien. Untuk presentase terbesar pada kelompok kontrol sebanyak 29 pasien atau sebesar 58% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien. Pada hasil uji statistik memberikan hasil p-value 0,51 lebih besar dari 0,05 yang dapat diinterpretasikan bahwa jenis pekerjaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda.

Karakteristik Penggunaan Obat Pasien

Tabel V.5 Data distribusi durasi hipertensi pasien hipertensi

DURASI HIPERTENSI			
Durasi Hipertensi	Kelompok intervensi (n=60)	Kelompok Kontrol (n=50)	p-value*
1 - 5 tahun	48 (80%)	45 (90%)	0,151
> 5 tahun	12 (20%)	5 (10%)	
Rata-rata	1,2	1,1	
Std Deviasi	0,403	0,303	

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan durasi pasien terdiagnosa hipertensi menunjukkan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien yang sudah terdiagnosa hipertensi selama 1 – 5 tahun sebanyak 48 pasien atau sebesar 80% dari total sampel 60 pasien. Untuk presentase terbesar

pasien terdiagnosa hipertensi pada kelompok kontrol adalah pasien yang sudah terdiagnosa 1 – 5 tahun sebanyak 45 pasien atau sebesar 90% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien.

Tabel V.6 Data penggunaan obat pasien hipertensi

PENGUNAAN OBAT PASIEN		
Jenis Obat	Intervensi (n=60)	Kontrol (n=50)
Angiotensin Converting Enzym- Inhibitor	9 (15%)	2 (4%)
Angiotensin Reseptor Bloker	1 (2%)	3 (6%)
Angiotensin Reseptor Bloker + Calcium Chanel Bloker	16 (27%)	13 (26%)
Angiotensin Reseptor Bloker + Calcium Chanel Bloker + fibrate	2 (3%)	0
Angiotensin Reseptor Bloker + Calcium Chanel Bloker + Sulfonylurea	2 (3%)	0
Angiotensin Reseptor Bloker + Fibrate	1 (2%)	0
Calcium Chanel Bloker	29 (48%)	32 (64%)

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan penggunaan obat anti hipertensi menunjukan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien yang menggunakan obat golongan *calcium chanel bloker* sebanyak 29 pasien atau sebesar 48% dari total sampel 60 pasien. untuk presentase terbesar pada kelompok kontrol adalah pasien yang menggunakan obat golongan *calcium chanel bloker* sebanyak 32 pasien atau sebesar 64% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien.

Pada kedua kelompok golongan obat yang paling banyak digunakan adalah kelompok *calcium chanel bloker* pada kelompok intervensi sebanyak 29 pasien menggunakan obat golongan *calcium chanel bloker* atau sebesar 48% sedangkan pada kelompok control pasien yang menggunakan obat antihipertensi golongan *calcium chanel*

bloker sebanyak 32 pasien atau sebesar 64%. Sementara diurutkan kedua obat anti hipertensi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi obat antara *angiotensin reseptor bloker + calcium chanel bloker* pada kelompok intervensi sebanyak 16 pasien yang menggunakan kombinasi obat ini atau sebesar 27% sedangkan pada kelompok kontrol pasien yang menggunakan kombinasi obat *angiotensin reseptor bloker + calcium chanel bloker* sebanyak 13 pasien atau sebesar 26%.

Pada pola penggunaan obat anti hipertensi mayoritas sama tetapi untuk variasi penggunaan obat antihipertensi kelompok intervensi memiliki 7 macam golongan obat (*angiotensin converting enzym inhibitor, angiotensin reseptor bloker, angiotensin reseptor bloker + calcium chanel bloker, angiotensin reseptor bloker + calcium chanel bloker + fibrate, angiotensin reseptor bloker + calcium chanel bloker + sulfonylurea, angiotensin reseptor bloker + fibrate, calcium chanel bloker*). Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan 4 macam golongan obat (*angiotensin converting enzym inhibitor, angiotensin reseptor bloker, angiotensin reseptor bloker + calcium chanel bloker, calcium chanel bloker*).

Pola Hidup Pasien Hipertensi

Tabel V.7 Data konsumsi garam pasien hipertensi

DATA KONSUMSI GARAM		
	Intervensi (n=60)	Kontrol (n=50)
	Jumlah	Jumlah
Diet Garam	0	0
Tidak Diet Garam	60 (100%)	50 (100%)

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan konsumsi garam menunjukan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah tidak diet garam sebanyak 60 pasien atau sebesar 100% dari 60 pasien dan pada kelompok kontrol sebanyak 50 pasien

yang tidak diet garam sebanyak 50 pasien atau sebesar 100% dari 50 pasien.

Tabel V.8 Data kebiasaan meroko pasien hipertensi

KEBIASAAN MEROKOK			
	Kelompok Intervensi (n=60)	Kelompok Kontrol (n=50)	p – value*
	Jumlah	Jumlah	
Merokok	27 (45%)	22 (44%)	0,755
Tidak Merokok	33 (55%)	28 (56%)	

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan kebiasaan merokok pasien hipertensi menunjukan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien yang tidak merokok sebanyak 33 pasien atau sebesar 55% dari total sampel 60 pasien. untuk presentase terbesar pada kelompok kontrol adalah pasien yang tidak merokok sebanyak 28 pasien atau sebanyak 56% dari total sampel kelompok kontrol sebanyak 50 pasien. Pada hasil uji statistik meberikan hasil 0,755 lebih besar dari 0,05 yang dapat diinterpretasikan bahwa kebiasaan merokok pada pasien hipertensi dikelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda.

Tabel V.9 Data kebiasaan olahraga pasien hipertensi

KEBIASAAN OLAHRAGA			
	Intervensi (n=60)	Kontrol (n=50)	p – value*
	Jumlah	Jumlah	
Olahraga	10 (17%)	2 (4%)	0,034
Tidak Olahraga	50 (83)	48 (96%)	

*analisis statistik T-test

Distribusi pasien berdasarkan kebiasaan untuk berolahraga pada pasien hipertensi menunjukan bahwa presentase terbesar pada kelompok intervensi adalah pasien yang tidak berolahraga sebanyak 50 pasien atau sebesar 83% dari total sampel 60 pasien. untuk presentase terbesar pada kelompok kontrol adalah pasien yang tidak berolahraga sebanyak 48 pasien atau sebanyak 96% dari total sampel

kelompok kontrol sebanyak 50 pasien. Pada uji statistik didapatkan p-value sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang dapat diinterpretasikan adanya perbedaan yang signifikan pada kebiasaan olahraga pada pasien hipertensi dikelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Perubahan Kepatuhan, Kepuasan Dan Outcome Klinis Pasien Hipertensi

1. Uji validitas Kuesioner

Pada penelitian telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner. Validitas kuesioner dilakukan pada pasien hipertensi di Apotek Z, dimana Apotek Z adalah apotek yang tidak digunakan untuk penelitian, Apotek Z digunakan sebagai apotek untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas saja dengan jumlah responden sebanyak 30 pasien hipertensi, setelah dilakukan uji statistik validitas kuesioner mendapatkan hasil valid pada semua butir pertanyaan.

2. Kepatuhan

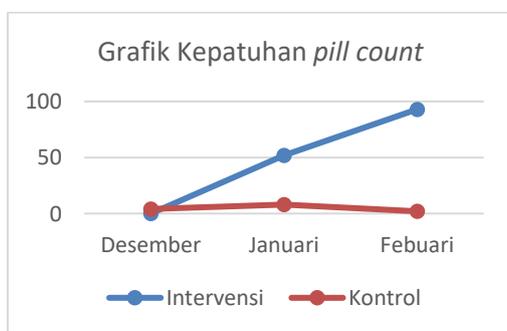
Pada penelitian ini apoteker memberikan intervensi berupa kunjungan kerumah atau *home care* pada pasien hipertensi dikelompok intervensi sebanyak 60 pasien. Untuk mengukur kepatuhan pasien dalam minum obat diukur menggunakan metode *pill count* yaitu dengan menghitung sisa obat yang dimiliki pasien pada jadwal *home care* apoteker. Dan pada akhir proses *pill count* akan dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok patuh dan kelompok tidak patuh, pasien dikatak patuh apabila presentase kepatuhan melebihi 90% dan jika persentase kepatuhan kurang dari 90% pasien masuk kedalam kategori tidak patuh. Pada kelompok kondisi awal didua kelompok menggambarkan kondisi yang sama pada tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi. Mayoritas pasien mempunyai kepatuhan dibawah 90%. Setelah dilaukuan *home care* oleh apoteke pada kelompok

intervensi memberikan perubahan positif yang signifikan dengan p-value 0,00. Tetapi tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kelompok kontrol dimana pada kelompok ini kepatuhan pasien selama 3 bulan mayoritas dibawah 90%.

Tabel V.10 Data *pill count*

	Intervensi (n=60)		Kontrol (n=50)		p - value*
	pre test	post test	pre test	post test	
Patuh		56 (93%)	5 (8%)	1 (2%)	0,012**
Tidak Patuh	60 (100%)	4 (7%)	45 (92%)	49 (98%)	
p - value		0,00*	0,028*		0,00#

*analisis statistic *chi-square*



Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2018 tentang kepatuhan pasien hipertensi dengan jumlah sampel sebanyak 100 pasien pada penelitian ini menghubungkan antara pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Didalam penelitian ini memberikan hasil 58 pasien memiliki pengetahuan baik dan kepatuhan yang baik, 13 pasien yang memiliki pengetahuan rendah dan kepatuhan yang rendah, 21 pasien memiliki pengetahuan yang rendah dan tidak patuh. Secara statistik pada penelitian ini menggunakan analisis *chi-square* dengan *p-value* 0,00 lebih kecil dari 0,05 menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan pengetahuan pasien hipertensi.

Pada penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2016 di kabupaten Bayumas Jawa Tengah memberikan hasil pemberian

pelayanan *home care* apoteker dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan kepatuhan pasien dalam minum obat, dengan menggunakan analisis statistik *chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Pada penelitian ini memberikan hasil adanya pengaruh dan hubungan dengan diberikannya intervensi berupa *home care* apoteker terhadap meningkatnya kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat. Peningkatan kepatuhan pasien hipertensi berdampak positif pada *outcome* klinis pasien hipertensi berupa turunnya tekanan darah.

3. Outcome

Dalam penelitian ini ingin mengetahui pemberian pelayanan *home care* apoteker dapat mempengaruhi tekanan darah pasien. Setelah dilakukan pelayanan *home care* pada kelompok intervensi didapatkan hasil tekanan darah yang menurun dari tekanan darah pada bulan pertama penelitian tetapi pada kelompok intervensi didapat hasil yang fruktatif dari penurunan tekanan darah. Pada bulan pertama penelitian kelompok intervensi memiliki rata-rata tekanan darah sistol sebesar 157,5 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastole sebesar 83,3 mmHg kemudian pada bulan kedua penelitian rata-rata tekanan darah sistol kelompok intervensi sebesar 148,3 mmHg dan tekanan darah diastol sebesar 81,3 mmHg dan pada bulan terakhir penelitian di kelompok intervensi menunjukan hasil rata-rata tekanan darah sistol sebesar 142,6 mmHg dan tekanan darah diastol sebesar 80,2 hasil intervensi apoteker berupa *home care* memberikan dampak positif terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi dikelompok intervensi, sementara dikelompok kontrol menunjukan hasil tekanan darah yang fruktatif tekanan darah sistol pada bulan pertama penelitian menunjukan hasil 155,8 mmHg dan tekanan darah diastol sebesar 86,2 mmHg. Pada bulan kedua dikelompok control menunjukan rata-rata tekanan darah

sistol sebesar 154,8 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastol sebesar 83,6 mmHg dan pada bulan terakhir rata-rata tekanan darah sistol kelompok kontrol sebesar 154. Dari hasil rata-rata tekanan darah pasien hipertensi menunjukan peran serta apoteker meberikan hasil yang baik berupa perbaikan *outcome* klinis.

Tabel V.11 Data rata-rata tekanan darah pasien hipertensi

	Intervensi (n=60)		Kontrol (n=50)		p – value	
	Sistol	Diastol	Sistol	Diastol	Sistol	Diastol
Bulan Ke-1 (pre)	157,5	83,3	155,8	86,2	0,513#	0,092#
Bulan Ke-3 (post)	142,6	80,2	154	82,8	0,000##	0,000##
p – value	0,000*	0,000*	0,072*	0,01*		

Keterangan : *p-value perbandingan tekanan darah sebelum dan sesudah perlakuan
#p-value perbandinagn tekanan darah sistol dan diastol bulan desember antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol
***p-value perbandingan tekanan darah sistol dan diastol bulan febuari antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

Analisis statistik : * uji Wilcoxon
uji Mann-whitney

Pada penelitian terdahulu menunjukan hasil yang sejalan dengan dilakukan intervensi apoteker berupa *home care* dapat memberikan *outcome* klinis yang membeik berupa penurunan tekanan darah pasien hipertensi. Pada penelitian ini telah dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS, sebelum dilakuakan uji analisis statistik data dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dan setelah dilakukan analisis normalitas data penelitian menunjukan hasil 0,00 dimana jika nilai p-value lebih dari 0,05 data terdistribusi normal dan jika data membe-

rikan hasil p-value lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal dan pada hasil analisis data menunjukan data bersifat tidak normal.

Kemudian analisis data yang digunakan untuk menganalisis data tekanan darah pasien digunakan uji Wilcoxon, pada uji Wilcoxon didapatkan hasil pada analisis tekanan darah sistol kelompok intervensi menunjukan nilai p-value 0,00 lebih kecil dari 0,05 dari hasil ini menunjukan bahwa intervensi apoteker berupa *home care* menunjukan hasil yang positif berupa perbaikan *outcome* klinis tekanan darah sistol pasien hipertensi. Pada analisis tekanan darah diastol pasien hipertensi kelompok intervensi menunjukan nilai p-value 0,00 lebih kecil dari 0,05 dari hasil ini menunjukan bahwa intervensi yang diberikan apoteker berupa *home care* dapat memberikan hasil yang positif berupa perbaikan *outcome* klinis tekanan diastol pasien hipertensi.

Pada kelompok kontrol telah dilakukan analisis data dengan metode yang sama yaitu uji Wilcoxon memberikan hasil nilai p-value tekanan darah sistol kelompok kontrol sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05 dari hasil ini menunjukan bahwa pasien yang tidak mendapatkan intervensi apoteker memiliki *outcome* klinis yang lebih buruk jika dibandingkan dengan kelompok intervensi yang mendapat pelayanan *home care* apoteker dan untuk analisis tekanan darah diastol memberikam hasil 0,001 memnunjukan hasil kecil dari nilai 0,05, untuk tekanan darah diastol memberikan perbaikan kondisi pada kelompok kontrol.

Pada penelitian terdahulu di kota Yogyakarta pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian tentang “pengaruh konseling apoteker komunitas terhadap pasien hipertensi” dimana dalam penelitian ini menggunakan 76 pasien hipertensi di Kota Yogyakarta 38 pasein termasuk kedalam kelompok intervensi dan 38 pasien masuk kedalam kelompok kontrol dan pada penelitian ini memberikan hasil yang

bermakna pada tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Secara uji statistik didapat hasil $p\text{-value} = 0,00$ lebih kecil dari 0,05 tekanan darah sistolik kelompok intervensi berbanding kelompok kontrol dan pada tekanan darah diastol didapat hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,00$ lebih kecil dari 0,05 dari hasil ini dapat diartikan bahwa intervensi yang diberikan oleh apoteker berpengaruh terhadap *outcome* klinik pasien hipertensi berupa penurunan tekanan darah.

Pada penelitian ini memberikan hasil adanya pengaruh dan hubungan dengan diberikannya intervensi berupa *home care* apoteker terhadap membaiknya *outcome* klinis pasien hipertensi. Perbaikan *outcome* pasien hipertensi berupa turunnya tekanan darah.

4. Kepuasan

Pada kuesioner kepuasan ini diadopsi dari kuesioner kepuasan Apotek di Tangerang Selatan, pada kuesioner kepuasan ini terdapat 15 butir pertanyaan dan 5 butir pilihan jawaban (sangat tidak setuju skor = 1, tidak setuju skor = 2, ragu-ragu skor = 3, setuju skor = 4, sangat setuju skor = 5). Pada penelitian ini nilai tertinggi dihitung dari jumlah responden (60 responden) dikali dengan bobot tertinggi pada kuesioner (skor 5) didapat hasil 300 dan untuk nilai terendah didapat dari jumlah responden (60 responden) dikali dengan bobot terendah pada kuesioner (skor 1) didapat hasil 60. Untuk membuat interval pengukuran didapat dari pengurangan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi dengan total pilihan jawaban pada kuesioner penelitian ($300-60: 5 = 48$). Dari hasil ini dapat dibuat interval yang dapat dimulai dari nilai terendah (60) dengan range 48 tiap hasil interval pengukuran.

Tabel V.12 Data hasil kuesioner kepuasan pelanggan

	Intervensi	Kontrol	p – value
<i>Pre test</i>	239,6	202,8	0,000**
<i>Post test</i>	249,5	204,2	0,000#
p – value	0,197*	0,378*	

Keterangan : Nilai tertinggi : 304

Nilai terendah : 60

Interval pengukuran : 60 – 108 = sangat tidak puas

109 – 157 = tidak puas

158 – 206 = cukup puas

207 – 255 = puas

256 – 304 = sangat puas

Pada penelitian ini memberikan hasil tidak adanya pengaruh dan hubungan dengan diberikannya intervensi berupa *home care* apoteker terhadap tingkat kepuasan pasien Apotek di Tangerang Selatan. Pada kelompok intervensi responden tetap merasa puas sedangkan di kelompok kontrol pasien tetap merasa cukup puas.

Pada hasil pengukuran kuesioner kepuasan pelanggan pada kelompok intervensi didapat kan hasil *pre test* dan *post test* yang puas dalam pelayanan yang diberikan apoteker tetapi pada kelompok intervensi secara statistik tidak terjadi perubahan yang signifikan $0,197 > 0,05$, sementara pada kelompok kontrol telah dilakukan pengukuran dengan hasil cukup puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh staf di Tangerang Selatan dan apoteker Apotek di Tangerang Selatan, secara statistik memberikan hasil yang tidak signifikan $0,378 > 0,05$. Jika dilakukan uji statistik dengan membandingkan *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi berbanding dengan kelompok kontrol memberikan hasil yang cukup signifikan $0,00 < 0,05$. Dari hasil pemberian kuesioner ini memberikan hasil yang puas

untuk kelompok intervensi dan cukup puas pada kelompok kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian pelayanan *home care* oleh apoteker dapat memberikan perubahan yang signifikan pada tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat setelah dilakukan *home care* apoteker pada pasien hipertensi.

Pada tingkat kepuasan pasien tidak mengalami perubahan yang signifikan pada kedua kelompok baik pada bulan pertama ataupun bulan ketiga, tetapi pada pada kelompok kontrol pasien merasa cukup puas atas pelayanan yang diberikan oleh staf Apotek Apotek di Tangerang Selatan dan hasil puas pada kelompok intervensi.

Serta terdapat perubahan pada *outcome* klinis pasien hipertensi berupa penurunan tekanan darah setelah dilakukan *home care* apoteker.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan inovasi baru dalam hal pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pasien selama *home care*

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada semua pihak terkait yang telah membantu proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi M, Sari IP, Probosuseno. Pengaruh konseling farmasis terhadap kepatuhan dan kontrol hipertensi pada pasien prolanis di Klinik Mitra Husada Kendal. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 2015;4(4):242–249.
<http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/12977>. Accessed 2015.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.

http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf. Accessed 2018.

3. Katalog BPS1102001.3674. Badan Statistik Kota Tangerang Selatan Tahun 2017.
<https://tangselkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MzFlZjVhYmM5ODM5ZGE1ODA5YTMwOWE2&xzmn=aHR0cHM6Ly90YW5nc2Vsa290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNy8wOC8xMi8zMWVmNWFhYzYk4MzlkYTU4MDlhMzA5YTYva290YS10YW5nZXJhbmctc2VsYXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE3Lmh0bWw%3D&twoadfnarfeauf=MjAxOS0wNC0xNSAxMDoyMzo0Mw%3D%3D>. p. 99. Accessed 2017.
4. Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Dinas Kesehatan Kota Tangerang.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3671_Banten_Kota_Tangerang_2015.pdf. P. 302. Accessed 2015.
5. Pusat Data dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hipertensi *the silent killer*.
www.pusdatin.kemkes.go.id. Accessed Maret 01, 2019.
6. Risani Andalasia Putri. Analisis efektivitas pemberian konseling dan pemasangan poster terhadap tingkat kepatuhan dan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Bakti Jaya Kota Depok. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Program Studi Magister Ilmu Kefarmasian. Universitas Indonesia.2012;2. Accessed 2012.
7. Harry U. 2015. Laporan praktek kerja profesi apoteker. Apotek Kimia Farma No. 352. Depok. Universitas Indonesia. Accessed 2015.

8. Dianita Rifqia P. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kefarmasian terhadap Kepuasan, Kepercayaan, & Loyalitas Konsumen Apotek. *Indonesian Journal for Health Sciences (IJHS)*. 2017;1(1):23 – 29. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/381>. Accessed 2017.
9. Arifuddin A, Nur A F. Pengaruh Efek Psikologis Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2018;4(3):48-53. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/12615>. Accessed September 09, 2019.